

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya termasuk individu-individu yang memasuki usia remaja madya, yaitu 15-18 tahun. Menurut Hurlock (2013) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan pada remaja adalah mampu menyiapkan rencana dan mengambil keputusan pilihan karir seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (Satria dan Wahyuni, 2017).

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja adalah tahapan perkembangan karir. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Winkel dan Hastuti, 2004) individu dengan usia 15-24 tahun termasuk kedalam fase kedua, yaitu fase eksplorasi (*exploration*). Pada tahap ini individu mulai memikirkan alternatif pilihan sebelum akhirnya mengambil keputusan karir yang mengikat. Individu juga mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Menurut Creed (Bardick, et. al., 2006), pada tahap ini perkembangan karir ini merupakan salah satu tahapan untuk mencari informasi karir yang diminatinya dan memulai untuk membuat

keputusan karirnya. Pada tahap tersebut peserta didik mulai dihadapkan dengan pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan pengumpulan informasi dan direalisasikan berdasarkan ide, perasaan dan juga pengalaman.

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah sangat penting dalam memberikan layanan di sekolah agar peserta didik mampu mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, guru BK juga berperan untuk memberikan beberapa layanan seperti memberikan informasi karir kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan tentang informasi karir yang lebih mendalam dari pekerjaan yang diinginkan serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Untuk menjalankan perannya, layanan yang dapat diberikan guru BK kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek karirnya yaitu berupa layanan perencanaan individual. Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling bahwa perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan kegiatan yang sistematis berkaitan dengan rencana masa depan yang berdasarkan pada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, serta pemahaman mengenai kesempatan dan peluang yang tersedia atas rencananya tersebut di lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK PGRI 31 Legok Tangerang, dikatakan bahwa Guru BK tidak diberi jam untuk memberikan layanan klasikal, Guru BK masuk ke dalam kelas hanya pada saat ada guru yang berhalangan hadir, jadi layanan-layanan yang dilakukan oleh guru BK hanya

sedikit yang terpenuhi, akan tetapi peserta didik SMK PGRI 31 Legok Tangerang bersikap aktif dan banyak dari mereka untuk mendatangi Guru BK untuk konsultasi mengenai masalah belajar, pribadi, sosial maupun layanan karir, pada waktu memberikan layanan. Hambatan Guru BK di sekolah adalah beban kerja Guru BK yang berlebihan dan kurangnya Sumber Daya Manusia Jumlah murid di SMK PGRI 31 Legok Tangerang ada 642 peserta didik sementara Guru BK hanya ada 2 orang.

Berkaitan dengan layanan karir yang diberikan oleh Guru BK, hasil studi pendahuluan menunjukkan 111 orang atau 53% peserta didik menyatakan materi yang disampaikan oleh guru BK terkait dengan karir sesuai dengan kebutuhan mereka, lalu 184 orang atau 87% peserta didik menyatakan layanan karir yang diberikan oleh guru BK membantu mereka dalam memutuskan pekerjaan yang akan mereka pilih.

Metode pada perencanaan individual yang dapat guru BK gunakan adalah layanan konsultasi. Menurut Winkel (2016) layanan konsultasi adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada konseli dalam bentuk kerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh konseli itu sendiri atau pihak ketiga. Layanan konsultasi dibutuhkan bagi peserta didik untuk mendapatkan wawasan tentang informasi karir dalam rangka pengembangan karir sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Irwan, Gustientiedina, Sunarti, & Desnelita, 2017). Menurut Winkel (2016) terdapat empat proses dalam layanan konsultasi pertama, peserta didik mengungkapkan masalah yang dialami untuk mendapatkan data dan menentukan fakta yang

menjadi dasar untuk penyelesaian masalah yang dialami. Kedua, membuat dan menetapkan inventarisasi alternatif penyelesaian masalah yang paling sesuai untuk mendapatkan hasil. Ketiga, mengimplementasikan keputusan yang telah dibuat untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan pihak-pihak yang akan dilibatkan, kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Keempat, melakukan evaluasi untuk menemukan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Prayitno (2016) pada proses layanan konsultasi yang diberikan, guru BK berperan dalam mengembangkan diri konseli pada Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap.

Guru BK dapat menggunakan media penunjang dalam pemberian layanan untuk menyampaikan informasi karir kepada peserta didik. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai di sekolah pun menjadi hal penting agar proses pemberian informasi karir menjadi lebih efektif dan efisien dan tidak menurunkan antusias peserta didik ketika guru BK memberikan layanan.

Hasil studi pendahuluan dari 211 orang didapati bahwa sebanyak 155 orang atau 73% peserta didik menyebutkan bahwa Guru BK tidak menggunakan media yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara pun Guru BK menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan media baru yang lebih menarik minat peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar sebagai proses mencari wawasan mengenai kesiapan karir peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan keterampilan peserta didik mengenai informasi karir adalah buku ensiklopedia. Buku ini adalah sebuah kamus besar yang memuat berbagai istilah

ilmu pengetahuan terbaru yang dapat menjadi sumber penunjang belajar (Sari, 2014).

Ensiklopedia mampu menghubungkan pelajaran dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat sehingga mampu menciptakan "*joyfull learning*". Hal ini lah yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran dan pengembangan belajar berupa ensiklopedia, karena hal tersebut memiliki keunggulan dalam proses transfer informasi, sehingga sumber pembelajaran menjadi lebih menarik. Ensiklopedia relatif lebih digemari oleh masyarakat karena isinya berupa informasi yang lebih lengkap dan detail, dibandingkan buku-buku pelajaran (Purbosari, 2016).

Hasil studi pendahuluan dari 211 orang didapati sebanyak 146 orang atau 69% peserta didik sudah mengetahui ensiklopedia tetapi hanya 97 orang atau 46% peserta didik saja yang pernah menggunakan ensiklopedia, 86 orang atau 41% peserta didik menyatakan bahwa ensiklopedia dapat memudahkan mereka mengetahui informasi seputar bidang-bidang pekerjaan, 124 orang atau 59% menyatakan media pembelajaran ensiklopedia kelompok pekerjaan tertentu sangat menarik untuk digunakan ketika pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2014) di SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta didapatkan hasil bahwa ensiklopedia mampu meningkatkan motivasi belajar dan motivasi membaca peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuurmansyah (2015) di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis, Kabupaten Malang didapatkan hasil bahwa ensiklopedia yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar

secara signifikan dilihat dari rata-rata hasil post-test yang lebih tinggi dari pretest. Oleh karena itu penggunaan ensiklopedia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Adapun hasil studi pendahuluan mengenai informasi bidang pekerjaan dari 211 orang didapati 106 orang atau 50% peserta didik belum mengetahui informasi terkait bidang-bidang pekerjaan, 113 orang atau 54% peserta didik tidak mendapatkan informasi yang terpercaya terkait bidang-bidang pekerjaan, 158 orang atau 75% peserta didik menyatakan guru BK belum pernah menunjukkan buku yang memuat informasi mengenai bidang-bidang pekerjaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK PGRI 31 Legok Tangerang dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan informasi tentang pengetahuan karir mereka mengenai pekerjaan mereka, dan juga media penunjang dalam memberikan informasi karir tersebut masih kurang memadai dan kurang bervariasi karena guru BK hanya menggunakan buku cetak dan media *powerpoint* sebagai media dalam memberikan layanan di sekolah.

SMK PGRI 31 Legok Tangerang merupakan sekolah lanjutan yang berada dalam rumpun ilmu bisnis dan keuangan, sehingga lulusannya diharapkan bisa bekerja atau melanjutkan pendidikan dalam bidang bisnis dan keuangan. Data di sekolah menyebutkan ada 80% alumni yang melanjutkan pendidikan dan bekerja pada bidang bisnis dan keuangan.

Berdasarkan hal itu menjadi penting bagi peserta didik mengetahui berbagai kelompok pekerjaan, seperti kelompok pekerjaan bisnis dan keuangan, agar bangsa kita tidak hanya menjadi penonton dalam persaingan bisnis global

dalam, melainkan sebagai pemain yang pantas diperhitungkan. Salah satu tantangan yang ada yaitu masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Dimana masyarakat di negara ASEAN dapat bersaing bebas menghasilkan produk unggulan dan bebas memasarkannya, dan persaingan keterampilan (*skill*) dalam dunia kerja (Ubaidillah, 2016). Untuk beberapa hal, Indonesia dinilai masih belum siap menghadapi persaingan MEA. Ukuran ekonomi Indonesia yang besar bisa jadi merupakan salah satu penyebabnya. Indonesia memang merupakan negara terbesar di ASEAN, baik dari segi luas wilayah jumlah penduduk, maupun ukuran ekonominya. Namun sayangnya, dalam hal kualitas terutama daya saing, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand (Usman, 2016).

Peserta didik pun perlu untuk mengetahui lebih jauh informasi-informasi karir pekerjaan dalam bidang bisnis dan keuangan, sehubungan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa hanya 83 orang atau 39% peserta didik yang mengetahui informasi karir lebih lanjut seputar pekerjaan dalam bidang bisnis dan keuangan.

Dari hasil wawancara kepala jurusan akuntansi, OTKP dan berdasarkan ketersediaan pekerjaan yang menyesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik didapati bahwa ada 7 jenis pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMK PGRI 31 Legok Tangerang yaitu: (1) Kasir, (2) Pramuniaga, (3) Resepsionis Kantor, (4) Sekretaris, (5) Staf Administrasi, (6) Staf Akuntansi, (7) Teller Bank.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peserta didik memilih komponen-komponen penyajian ensiklopedia kelompok pekerjaan bisnis dan keuangan yang dianggap menarik. Pada bagian cover atau halaman muka, sebanyak 124 orang atau 60% peserta didik lebih memilih jenis soft cover, dan 84 orang atau 41% peserta didik memilih jenis hard cover. Sebanyak 110 orang atau 52% peserta didik memilih A4 (21x29,7) sebagai ukuran kertas ensiklopedia. Pemilihan kertas glossy lebih dipilih oleh peserta didik sebanyak 143 orang atau 68%. 97 orang atau 46% peserta didik memilih jenis huruf *Arial* yang dipilih dalam pembuatan ensiklopedia, sisanya memilih *Times New Roman*. Gambar sebagai salah satu bagian penting dalam ensiklopedia, dan sebanyak 126 orang atau 61% peserta didik lebih memilih gambar yang nyata untuk disisipkan kedalam ensiklopedia, sedangkan sisanya memilih gambar animasi. Sebanyak 117 orang atau 56% peserta didik lebih menyukai jenis warna sekunder yaitu jenis warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer dalam sebuah ruang anwarna. Oleh karena itu komponen penyajian yang dipilih oleh peserta didik dapat disimpulkan adalah cover dengan jenis soft cover, dengan kertas glossy, ukuran kertas A4, jenis huruf *Arial*, gambar yang nyata, serta jenis warna tulisan sekunder.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti berencana untuk melakukan pengembangan buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang bisnis dan keuangan yang menarik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan peserta didik tentang media tersebut. Buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang bisnis dan keuangan tersebut nantinya dapat guru BK gunakan di

sekolah sebagai media dalam memberikan informasi karir melalui layanan perencanaan individual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesempatan yang dimiliki oleh guru BK di SMK PGRI 31 Legok Tangerang dalam memberikan layanan informasi karir?
2. Media-media apa saja yang tersedia di SMK PGRI 31 Legok Tangerang untuk membantu guru BK memberikan layanan informasi karir?
3. Apakah di SMK PGRI 31 Legok Tangerang sudah ada buku ensiklopedia yang digunakan sebagai referensi layanan karir?
4. Apakah di SMK PGRI 31 Legok Tangerang sudah ada buku ensiklopedia yang dapat dijadikan referensi mengenai bidang pekerjaan bisnis dan keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Buku Ensiklopedia Kelompok Pekerjaan Bisnis dan Keuangan.

D. Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengembangan buku ensiklopedia kelompok pekerjaan bisnis dan keuangan yang dapat membantu memberikan informasi terkait bidang pekerjaan bisnis dan keuangan bagi peserta didik?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian *Pengembangan Buku Ensiklopedia Kelompok Pekerjaan Bisnis dan Keuangan* dapat dijadikan bahan kajian terkait dengan pengembangan media dalam memberikan layanan bimbingan karir.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru BK/K

Sebagai media untuk layanan perencanaan individual.

b. Mahasiswa BK

Sebagai media untuk kegiatan praktik mahasiswa didik dalam kegiatan bimbingan.

c. Peserta Didik

Untuk menambah wawasan tentang informasi karir para peserta didik.